

Edukasi Untuk Mencegah Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Kalangan Masyarakat Banjarsengon Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur

Education To Prevent Tuberculosis (TBC) Among The Banjarsengon Community, Patrang District, Jember, East Java

Riskha Dora Candra Dewi

Politeknik Negeri Jember

Email : riskhadora@polije.ac.id

Article History:

Received: 10 Juni 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 19 Agustus 2023

Keywords: Disease

Tuberculosis (TB), Prevention Education, Banjarsengon

Abstract: Tuberculosis (TB) is still a major global health problem and is spreading all over the world, including in Indonesia. In recent years, the incidence of TB in Indonesia has continued to increase. Data in East Java also shows that TB is increasing at any time and one of the largest is in Jember. This is caused by various factors, such as the lack of public knowledge about TB, high poverty rates, and lack of access to health services. Therefore, efforts are needed to increase public knowledge about TB and how to prevent its spread.

The aim of this program is to provide education related to TB disease prevention among the people of Banjarsengon, Patrang District, Jember, East Java. The target of this program is the general public who are at risk of contracting TB, such as migrant workers, farmers and informal workers.

The method used is presentation using actual references and socialization. Socialization can be done through various media, such as leaflets distributed to participants. The socialization material presented included an explanation of TB symptoms, ways of transmission, ways of prevention, and access to health services. Apart from that, educational media is also made, which can be in the form of short videos as an illustration for the participants of this education for prevention and early detection. With increasing public knowledge, it is hoped that it can reduce the incidence of TB among the community in Banjarsengon

Abstrak

Penyakit Tuberculosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang besar dan menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, angka kejadian TB di Indonesia terus meningkat. Data di Jawa Timur juga menunjukkan kalau TB ini setiap saat meningkat dan salah satu terbesarnya ada di Jember. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai TB, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai TB dan cara mencegah penyebarannya.

Tujuan program ini adalah untuk edukasi terkait pencegahan penyakit TB di kalangan masyarakat Banjarsengon Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur. Sasaran dari program ini adalah masyarakat umum yang yang berisiko terkena TB, seperti pekerja migran, petani, dan pekerja informal.

Metode yang digunakan adalah presentasi dengan menggunakan referensi aktual dan sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti leaflet yang dibagikan kepada peserta. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi penjelasan mengenai gejala TB, cara penularan, cara pencegahan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu turut dibuat media edukasi dapat berupa video pendek sebagai gambaran bagi para peserta edukasi ini untuk pencegahahan dan deteksi dini. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan dapat menurunkan angka kejadian TB di kalangan masyarakat di Banjarsengon

Kata Kunci: Penyakit Tuberculosis (TB), Edukasi Pencegahan, Banjarsengon

PENDAHULUAN

Banjarsengon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patrang, Kabupaten

* Riskha Dora Candra Dewi, riskhadora@polije.ac.id

Jember, Jawa Timur. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 2.000 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sebagian besar masyarakat Banjarsengon tinggal di rumah sederhana yang padat penduduknya dan kurang ventilasi.

Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jumlah penduduk Kecamatan Patrang adalah sebanyak 104.185 orang, terdiri 52.033 penduduk laki-laki dan 52.152 penduduk perempuan, sedangkan jumlah keluarga sebanyak 27.193, dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 104.185 orang dengan rata-rata anggota sebanyak 3 – 4 orang. Ratio jenis kelamin penduduk Kecamatan Patrang adalah 99,70% artinya dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 99,70% orang penduduk laki-laki. Sedangkan Banjarsengon sebagai kelurahan di Kecamatan Patrang, memiliki 4.418 orang dengan Ratio jenis kelamin penduduk Kecamatan Patrang adalah 97,06% artinya dalam setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 97,06% orang penduduk laki-laki (Data Profil Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, 2017)

Kecamatan Patrang merupakan salah satu Kecamatan penyangga pangan nasional. Sebagai salah satu lumbung padi untuk Kabupaten Jember dengan produksi sebesar 19.522 ton selama tahun 2021 dengan produktivitas sebesar 57,88 Kw/Ha. Oleh karena itu produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan. Produksi tanaman jagung pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari jumlah produksi sebanyak 53 649 ton meningkat pada tahun 2021 menjadi 53 940 ton. Juga Kecamatan Patrang menghasilkan banyak buah, sayuran hingga tanaman hias. Adapaun desa Banjarsengon memiliki statistik yang ada memberikan kontribusi hasil pertanian sebesar 40% bagi Kecamatan Patrang. (BPS Kabupaten Jember, 2022).

Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat terkait Penyakit TB di Banjarsengon Berdasarkan survei yang dilakukan, mayoritas masyarakat di Banjarsengon masih kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran terkait penyakit TB. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui bahwa penyakit TB disebabkan oleh bakteri dan dapat menular melalui udara. Sebagian besar masyarakat masih memandang penyakit TB sebagai penyakit biasa yang dapat sembuh dengan sendirinya atau dengan pengobatan yang mudah didapatkan di warung atau apotek tanpa resep dokter. Bahkan, sebagian masyarakat juga masih percaya bahwa penyakit TB dapat sembuh dengan cara tradisional. Upaya Pencegahan Penyakit TB di Banjarsengon pada saat ini, belum terdapat program atau upaya khusus yang dilakukan oleh pemerintah desa atau pihak kesehatan terkait pencegahan penyakit TB di Banjarsengon. Beberapa fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu juga belum secara aktif memberikan edukasi terkait

penyakit TB kepada masyarakat. Selain itu, sulitnya akses ke fasilitas kesehatan juga menjadi salah satu kendala dalam pencegahan penyakit TB di Banjarsengon. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Banjarsengon terkait penyakit TB dan cara pencegahannya.

METODE

1. Tahapan atau Langkah dalam Melaksanakan Solusi

Pengabdian pada masyarakat menggunakan metode pelaksanaan: dengan memberikan edukasi atau penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui tahapan atau langkah-langkah yaitu: 1) fase orientasi; 2) fase kerja; 3) fase resolusi atau terminasi. Program pengabdian pada masyarakat bertujuan dapat menambah pengetahuan dari masyarakat terkait penyakit TB dan cara pencegahannya di Banjarsengon Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat antara lain pemaparan materi melalui leaflet dan diskusi

No	Materi	Metode	Waktu	Pemateri
1	Fase orientasi: 1.Salam 2.Evaluasi pertemuan. 3.Kontrak (topik, waktu, tempat).	Ceramah, diskusi	Sesi pertama	Tim
2	Fase kerja: 1.Tahap edukasi a. Fakta Terkait TBC b. Pemeriksaan Terkait TBC c. Pengobatan Terkait TBC 2.Tahap edukasi pencegahan TBC a. Lingkungan Rumah b. Gaya Hidup	Ceramah, diskusi, dan implementasi	Sesi kedua	Tim
3	Fase resolusi: 1.Evaluasi (evaluasi respons Peserta dari edukasi yang diberikan) secara subyektif dan obyektif. 2.Tindak lanjut (tugas untuk peserta). 3.Kontrak yang akan datang	Ceramah, diskusi	Sesi ketiga	Tim

	(topik, waktu, tempat).			
--	-------------------------	--	--	--

Tabel Materi, metode, alokasi waktu, dan pematari

pada kegiatan program pengabdian pada masyarakat

2. Kepakaran dan Tugas Anggota Tim

Usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam ini, merupakan sebuah kegiatan sejalan dengan visi lembaga pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Jember sebagai sebuah perguruan tinggi memiliki tugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang meliputi berbagai aspek bidang kehidupan manusia dengan memanfaatkan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) sebagai upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi tersebut, maka dibutuhkan kepakaran sumber daya manusia dalam bentuk tim kerja. Tim pengusul terdiri dari dosen pengajar di Jurusan Kesehatan dan Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember, yang memiliki keahlian masing-masing dalam melakukan pendekatan pada masyarakat baik secara keilmuan maupun pendekatan langsung pada masyarakat.

HASIL

Kegiatan ini dilaksanakan di Banjarsengon, kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur atas kerjasama dengan mitra Kelompok Tani Karisama desa Banjarsengon. Kegiatan tersebut dilakukan selama enam bulan, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi selesai. Sementara mengenai edukasi yang disampaikan kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan kelima sejak program tersebut diagendakan. Pada hari pelaksanaan, penyampaian dilakukan dalam beberapa sesi dengan estimasi waktu dari jam 09.00 WIB – 13.00 WIB.

Sementara terkait sasaran program ini adalah seluruh masyarakat Banjarsengon, terutama yang tinggal di daerah yang padat penduduknya dan kurang ventilasi. Sosialisasi melalui penyebaran brosur dan pamflet terkait penyakit TB dan cara pencegahannya di puskesmas, posyandu, sekolah, dan tempat umum lainnya. Penyuluhan langsung terkait penyakit TB dan cara pencegahannya kepada masyarakat di Banjarsengon melalui kelompok – kelompok tani.

Edukasi dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada di lapangan setelah sebelumnya tim telah melakukan survie lokasi terhadap masalah penyakit TB yang ada di Banjarsengon. Sehingga edukasi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Edukasi tersebut meliputi pemahaman tentang karakteristik dan gejala

yang ditimbulkan dari penyakit TB. Setelah edukasi terkait indikasi penyebaran juga disampaikan tentang tahapan pencegahan agar tidak tertular atau mencegah munculnya penyakit tersebut. terakhir edukasi kepada penderita penyakit TB mengenai hal-hal yang harus segera dilakukan saat terinfeksi.

Hasilnya, setelah dilakukan edukasi, masyarakat secara pengetahuan bertambah terhadap penyakit TB, terutama cara pencegahan dan penanganan yang harus dilakukan. Masyarakat juga dapat memahami setiap indikasi atau tanda-tanda apakah gejala tersebut hanyalah penyakit biasa atau penyakit TB.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat di Banjarsengon Kecamatan Patrang, Jember, Jawa Timur yaitu tim pengabdian mengadakan edukasi terkait penyakit TB sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Banjarsengon terkait penyakit TB dan cara pencegahannya.

DISKUSI

Tuberkulosis atau TB adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut dapat masuk ke dalam paru-paru dan mengakibatkan pengidapnya mengalami sesak napas disertai batuk kronis. TB merupakan salah satu penyakit menular yang perlu diwaspadai. Menurut data dari WHO, pada tahun 2020 sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit TB. Bahkan kini, TB menjadi penyakit yang menduduki peringkat kedua dalam daftar penyakit paling banyak menyebabkan kematian setelah COVID-19. Meski begitu, TB masih bisa diobati dengan penanganan yang tepat. TB adalah penyakit yang sering menyerang sistem pernapasan, tepatnya organ paru-paru. Maka dari itu, biasanya dokter melakukan pemeriksaan pada kelenjar getah bening guna mengidentifikasi pembengkakan paru-paru. Saat seseorang mengidap TB paru dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat, maka kemungkinan komplikasi saat bisa terjadi. Seiring perkembangannya, bakteri TB paru tidak hanya menginfeksi paru-paru tetapi juga bisa menyebar ke bagian tubuh lainnya.

Indonesia memiliki beban penyakit tuberkulosis yang tinggi. Indonesia merupakan negara pertama diantara High Burden Country (HBC) di wilayah WHO South-East Asian yang mampu mencapai target global tuberkulosis untuk deteksi kasus dan keberhasilan pengobatan pada tahun 2006. Pada tahun 2009, tercatat sejumlah 294.732 kasus tuberkulosis telah ditemukan dan diobati (data awal Mei 2010) dan lebih dari 169.213 diantaranya terdeteksi BTA (+). Dengan demikian, case notification rate untuk TB BTA (+) adalah 73 per 100.000 (case detection rate 73%). Rerata pencapaian angka keberhasilan pengobatan selama 4 tahun terakhir

adalah sekitar 90% dan pada kohort tahun 2008 mencapai 91%. Pencapaian target global tersebut merupakan tonggak pencapaian program pengendalian TB nasional yang utama.

Kejadian tuberkulosis dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. *Tuberculosis* adalah faktor umur karena insiden tertinggi penyakit tuberkulosis adalah pada usia dewasa muda di Indonesia diperkirakan 75% penderita tuberkulosis adalah pada kelompok usia produktif.
2. Jenis kelamin yang lebih banyak menyerang laki-laki daripada wanita, karena sebagian besar mempunyai kebiasaan merokok.
3. Kebiasaan merokok yang dapat menurunkan daya tahan tubuh, sehingga mudah untuk terserang penyakit terutama pada laki-laki yang mempunyai kebiasaan merokok.
4. Kepadatan hunian yang merupakan faktor lingkungan terutama pada penderita tuberkulosis yaitu kuman *M. tuberculosis* dapat masuk pada rumah yang memiliki bangunan yang gelap dan tidak ada sinar matahari yang masuk.
5. Pekerjaan yang merupakan faktor risiko kontak langsung dengan penderita. Risiko penularan tuberkulosis pada suatu pekerjaan adalah seorang tenaga kesehatan yang secara kontak langsung dengan pasien walaupun masih ada beberapa pekerjaan yang dapat menjadi faktor risiko yaitu seorang tenaga pabrik.
6. Status ekonomi yang merupakan faktor utama dalam keluarga masih banyak rendahnya suatu pendapatan yang rendah dapat menularkan pada penderita tuberkulosis karena pendapatan yang kecil membuat orang tidak dapat layak memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Meskipun TB tergolong dalam penyakit yang kronis tetapi kabar baiknya penyakit tersebut memiliki beberapa cara untuk mengatasinya, baik secara langsung maupun rangkaian sebab akibatnya. Salah satu cara ampuh untuk mencegah penyakit ini adalah dengan menerima vaksinasi. Tuberkulosis bisa dicegah dengan pemberian vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*). Vaksin ini termasuk dalam daftar vaksin wajib di Indonesia. Vaksin untuk mencegah TBC diberikan pada bayi yang belum berusia 2 bulan.

Meski begitu, vaksin tetap bisa diberikan segera jika sebelumnya belum pernah mendapat vaksin ini. Jika memiliki riwayat keluarga dengan penyakit ini, vaksin adalah hal yang penting untuk mencegah TBC. Setelah mendapatkan vaksin, mencegah TBC juga bisa dilakukan dengan cara-cara sederhana, salah satunya selalu mengenakan masker saat berada di tempat ramai.

Masker juga dianjurkan untuk selalu dikenakan saat berinteraksi dengan pengidap TBC. Sebab, pengidap penyakit ini masih bisa menularkan kuman penyebab penyakit, meskipun sudah menerima pengobatan awal. Biasanya, pengidap TBC masih bisa menularkan penyakit pada 2 bulan pertama. Menjaga kebersihan, yaitu dengan rutin mencuci tangan juga harus dilakukan untuk mencegah TBC.

Mencegah penularan penyakit tuberkulosis juga bisa dilakukan oleh pengidapnya. Bagi pengidap TBC, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan TBC, di antaranya:

1. Menjaga kontak langsung dengan orang yang terinfeksi
Tuberculosis adalah penyakit menular, sehingga sangat penting untuk menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi. Jika kamu memiliki teman atau anggota keluarga yang terinfeksi, pastikan untuk tidak berdekatan dengan mereka, terutama saat mereka batuk atau bersin.
2. Menjaga barang-barang pribadi dari digunakan orang lain
Mycobacterium tuberculosis dapat menyebar melalui udara, tetapi juga dapat menyebar melalui benda-benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, jangan membagikan barang-barang pribadi seperti sikat gigi, handuk, atau pakaian dengan orang lain.
3. Menjaga kebugaran dan stamina
Daya tahan tubuh yang baik akan membantu melawan infeksi tuberkulosis. Pastikan untuk mengonsumsi makanan sehat, berolahraga secara teratur, dan istirahat yang cukup. Jika Anda memiliki kondisi kesehatan yang melemahkan daya tahan tubuh, konsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan saran lebih lanjut.
4. Menggunakan masker saat di kerumunan/keramaian
Jika Anda berada di tempat umum, terutama di tempat yang ramai seperti transportasi umum atau pasar, gunakan masker untuk mengurangi risiko terpapar *Mycobacterium tuberculosis*.
5. Mengikuti resep dokter
Jika terdiagnosis dengan *tuberculosis*, pastikan untuk mengikuti pengobatan yang diberikan oleh dokter. Jangan berhenti minum obat meskipun gejala penyakit sudah hilang, karena hal ini dapat menyebabkan bakteri tetap hidup dalam tubuh dan menyebabkan infeksi yang lebih parah.
6. Sigap memeriksa saat muncul gejala
Jika Anda mengalami gejala seperti batuk yang berlangsung lama, sesak napas, demam, atau kelelahan yang tidak kunjung hilang, segera periksakan diri ke dokter untuk

mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran terkait penyakit TB dan cara pencegahannya. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat sulit mengenali gejala TB, sehingga terlambat untuk mendapatkan pengobatan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait TB juga dapat menyebabkan penularan TB semakin meluas.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi terkait penyakit TB di masyarakat Banjarsengon Kecamatan Patrang Jember masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB dan upaya pencegahan yang tepat. Selain itu, akses ke fasilitas kesehatan juga masih menjadi kendala bagi sebagian masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang lebih intensif dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengurangi faktor risiko, dan meningkatkan akses terhadap fasilitas kesehatan. Upaya-upaya ini dapat meliputi kampanye edukasi yang lebih luas, pelatihan kesehatan bagi masyarakat, serta pengembangan fasilitas kesehatan yang lebih baik di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa *Tuberculosis* merupakan penyakit kronis dengan penyebaran melalui saluran pernapasan. Sehingga untuk mengurangi penyebarannya diperlukan pencegahan penulisan misalnya dengan menghindari kontak langsung dengan pengidap, menggunakan masker dan menjaga kebugaran tubuh. Sementara ketika melihat atau merasakan gejala yang muncul, maka harus segera melakukan penanganan dengan berkonsultasi kepada tim medis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, tim yang betugas, serta masyarakat Banjarsengon secara umum dan Kelompok Tani Karisma pada khususnya yang telah mau berbagi pengetahuan dengan kami, semoga segala halnya yang telah kita lakukan bersama tercatat sebagai amal baik di sisi Tuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmadi, U F. 2008. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Anggraeni, dini siti. 2011. Stop Tuberkulosis. Bogor: Penerbit Cita Insan Madani.

Kristini, Tri Dewi dan Rana Hamidah, “Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15.01 (Mei, 2020)

Muis, AA, 2001. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Untuk Berobat teratur di Dua Kabuapten Jawa Tengah dan Sulawesi Tengah Tahun 1999, Tesis Pascasarjana FKM UI, xviii + 131

Notoadmodjo, S., 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta : Rineka Cipta.

Sejati, Ardhitya dan Liena Sofiana, “Faktor-Faktor Terjadinya Tuberculosis”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10.02 (2015)

<https://jemberkab.bps.go.id/>

<https://www.gramedia.com/literasi/limbah-pertanian/>